

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus menawarkan modal sahamnya di pasar modal kepada para investor melalui pengungkapan informasi. Laporan tahunan memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan yang lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *Stakeholders* ataupun calon *Stakeholders*. Pada bulan Desember tahun 2006, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kembali mengeluarkan peraturan yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk menyempurnakan peraturan sebelumnya nomor 38/PM/1996. Kebijakan tersebut mencerminkan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan mengindikasikan pentingnya laporan tahunan bagi dunia pasar modal Indonesia.

Nilai rata-rata indeks pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebesar 68, 3% yang menunjukkan bahwa masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat investasi pada perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Para investor lebih tertarik dengan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi karena dianggap mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula melalui pengungkapan laporan tahunan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan  $\ln$  (logaritma natural) dari total aset. Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka indeks pengungkapan juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan sebaliknya.

Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Nur dan Priantinah (2012) berpendapat bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas.

Penelitian awal pada beberapa perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya permasalahan dimana terdapat penurunan ataupun kenaikan pada beberapa faktor seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik sehingga mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Seberapa besar pengaruh karakteristik

perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2017-2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel I.1 Data Total Aset Lancar, Laba Bersih, Total Aset, Total Saham Publik dan Indeks Pengungkapan Tahun 2017-2019**

No	Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Saham	Indeks Pengungkapan
1	PT.Duta Anggada Reality Tbk	2017	357.528.621	31.058.904	6.360.845.609	220.980.880	54,08
		2018	320.389.809	16.448.459	6.905.286.394	220.980.880	43,87
		2019	255.695.907	-260.786.704	6.880.951.291	220.980.880	51,02
2	PT.Waskita Karya Persero Tbk	2017	52.427.017.359.620	4.176.782.486.102	97.895.760.838.624	4.609.713.760	50
		2018	66.989.129.822.191	4.909.055.993.057	124.391.581.623.636	4.609.713.760	52,04
		2019	49.037.842.886.120	962.757.437.164	122.589.259.350.571	4.609.713.760	58,16
3	PT.Agung Podomoro Land Tbk	2017	9.432.973.701	1.871.892.833	28.790.116.014	4.019.695.717	62,24
		2018	8.275.422.732	260.260.578	29.583.829.904	4.648.781.700	56,12
		2019	8.170.838.065	-7.277.205	29.460.345.080	3.792.339.300	63,26

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel I.1. Menunjukkan bahwa presentase setiap perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunannya berbeda. Likuiditas pada PT. Duta Anggada Reality Tbk di tahun 2019 sebesar Rp. 255.695.907 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp. 320.389.809 akan tetapi, pengungkapan laporan tahunan pada tahun 2019 sebesar 51,02 persen mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 43,87 persen. Sama halnya pada PT. Waskita Karya Persero Tbk, likuiditasnya mengalami penurunan pada tahun 2019 dari tahun 2018 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari tahun 2018. Dapat dilihat bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas yang meningkat akan diikuti pula oleh meningkatnya pengungkapan laporan tahunan.

Begitu pula dengan profitabilitas pada PT. Duta Anggada Reality Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -Rp. 260.786.704 dari tahun 2018 sebesar Rp. 16.448.459 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 51,02 persen dari tahun 2018 sebesar 43,87 persen. Hal yang serupa terjadi juga pada PT.Agung Podomoro Land Tbk dimana profitabilitas pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018, sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan. Dapat dikatakan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengemukakan tingginya profitabilitas akan membuat indeks pengungkapan laporan juga tinggi.

Untuk ukuran perusahaannya, pada tahun 2018 PT. Duta Anggada Reality Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.905.286.394 daripada tahun 2017 sebesar Rp. 6.360.845.609 sedangkan

pengungkapan laporan tahunannya mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 43,87 persen dari tahun 2017 sebesar 54,08 persen. Berbanding terbalik pada PT. Waskita Karya Persero Tbk dimana profitabilitasnya di tahun 2019 sebesar Rp. 122.589.259.350.571 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp. 124.391.581.623.636 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 52,04 persen menjadi 58,16 persen pada tahun 2019. Fakta ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan yang akan dibuat oleh perusahaan.

Sedangkan, kepemilikan saham publik pada PT. Agung Podomoro Land Tbk di tahun 2018 sebesar 4.648.781.700 lembar mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 4.019.695.717 lembar tetapi pengungkapan laporan tahunannya mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 62,24 persen menjadi 56,12 persen pada tahun 2018. Hal ini juga tidak cocok dengan teori semakin banyak saham yang dimiliki publik maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunannya.

## **I.2. Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Murhadi (2015:57), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin kuat kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasinya.

### **I.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Menurut Suad & Enny (2015: 76), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Fitriana dan Prastiwi (2014), mengemukakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

### **I.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari ekuitas, penjualan atau aset (Kurniasih, 2012:148). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010). Ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat laporan tahunan yang diungkapkan juga harus semakin banyak demi menjaga kepercayaan para investor dan menarik investor-investor baru.

### **I.2.4. Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

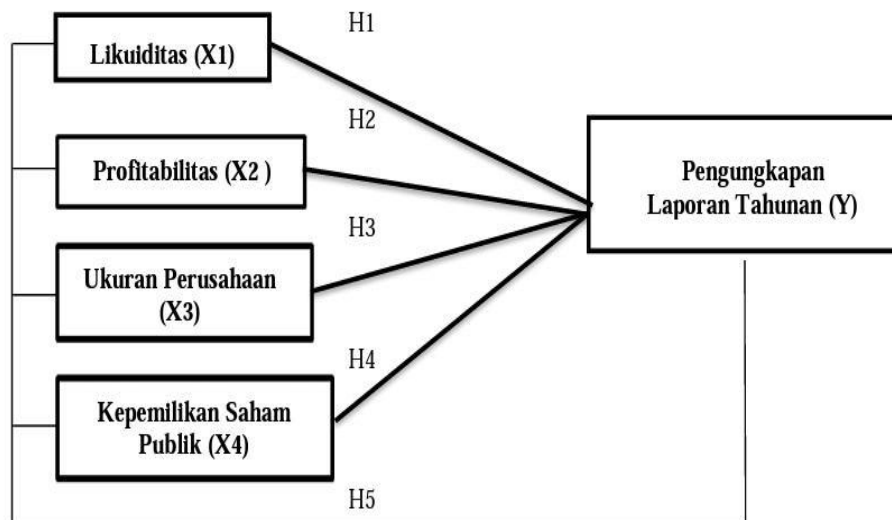
Menurut Febriantina (2010), kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh masyarakat umum atau pihak luar. Indriani dkk (2014), menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin banyak

pihak yang akan membutuhkan informasi mengenai perusahaan, sehingga semakin banyak item-item yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan.

### I.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori diatas maka kerangka konseptual dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar I.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan.
- H4 : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan.
- H5 : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan